

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI TARIAN TRADISIONAL MINANG, TARI MOLAH MANARI

Diah Andika Sari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

[*diah.andika@umj.ac.id](mailto:diah.andika@umj.ac.id)

Diterima: 08 05 2024

Direvisi: 13 05 2024

Disetujui: 23 05 2024

Abstrak

Dari hasil observasi pada kelompok B, di TK Budi Mulia, Tangerang Selatan, masih banyak perkembangan motorik anak yang belum berkembang dengan baik. Banyak anak yang belum mempunyai keseimbangan gerak seperti: bergerak mengikuti irama music; memindahkan tubuh ke segala arah, Berpindah dengan melangkah kedepan, dan kebelakang; melangkah ke samping kiri dan kanan; melangkah silang ke depan dan ke belakang secara bergantian (langkah menyilang); berdiri diatas kedua lutut; melompat dengan sebelah kaki; melakukan gerakan menjinjit; koordinasi gerakan tubuh (mata-tangan dan kaki). Anak-anak di TK Budi Mulia mengenal tari Balet serta tarian modern lainnya, tapi belum mengenal tarian tradisional Indonesia. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik 12 orang anak usia 5-6 tahun di TK Budi Mulia, Tangerang Selatan, dengan memperkenalkan tarian tradisional Minang, Molah Manari. Gerakan pada Tarian Molah Manari sangat sesuai dengan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemis Taggart. Kegiatan terdiri dari 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan total pertemuan sebanyak 10 kali, selama 4 minggu. Dari hasil penelitian, setelah melakukan kegiatan menari Molah Manari, terjadi peningkatan kemampuan motorik anak. Awalnya pada saat observasi di pra siklus, kemampuan anak rata-rata observasi berada pada tahap 1.3 skala 4, atau 34%, berada pada tahap belum berkembang. Setelah Latihan menari tarian Molah Manari dengan 3 siklus, pada siklus 1 meningkat menjadi 1.9 skala 4, atau 48%, masih pada tahap mulai berkembang. Pada siklus 2 meningkat menjadi 2.5 skala 4, atau 62% yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Pada siklus 3, meningkat menjadi 3.1 skala 4, atau 78% yang berarti berkembang sangat baik. Sehingga dapat terlihat peningkatan kemampuan motoric yang signifikan setelah melakukan kegiatan menari tradisional Minang, tarian Molah Manari.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik, Anak Usia 5-6 Tahun, Tarian Tradisional Minang, Tarian Molah Manari

PENDAHULUAN

Keseimbangan, kontrol tubuh, kecepatan yang meningkat merupakan ciri-ciri dari perkembangan fisik anak usia 5-6 tahun. Kontrol anak terhadap gerakan-gerakan motorik berkembang dari yang tidak terarah menjadi teratur dan terarah (Papalia, Diane E. Sally Wendkos Old, 2008). Perkembangan Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (Hartanti, 2005: 21). Observasi awal dikelas kelompok B TK Budi Mulia Pondok Aren memperlihatkan perkembangan motorik anak yang belum berkembang dengan optimal. Banyak anak yang belum mampu bergerak mengikuti irama musik; memindahkan tubuh ke segala arah, seperti memindahkan tubuh untuk melangkah kedepan, dan kebelakang; melangkah ke samping kiri dan kanan; melangkah silang ke depan dan ke belakang secara bergantian (langkah menyilang); berdiri diatas kedua lutut; melompat dengan sebelah kaki; melakukan gerakan menjinjit; koordinasi gerakan tubuh (mata-tangan dan kaki).

Masa anak-anak adalah masa yang ideal untuk mempelajari ketrampilan motorik, karena (1) Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa. (2) Anak mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah. (3) Anak lebih berani mencoba dibandingkan orang dewasa. (4) Anak-anak menyukai pengulangan. (5) Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari keterampilan motorik (Rismayanthi, 2012:1).

Tari adalah keteraturan bentuk gerak tubuh yang ritmis di dalam suatu ruang (Hidajat, 2005). Menurut Debbie Gilbert unsur-unsur sebuah tarian adalah waktu,

ruang, bentuk dan tenaga.”(Camble, Linda, Bruce Campbell, 2005).

Tujuan utama tari sebagai seni adalah ekspresi dan komunikasi melalui gerakan dan bukan ekspresi melalui simbol-simbol; jadi menentukan gerakan-gerakan yang dinamis dan posisi tubuh tertentu untuk ekspresi serta kekuatan untuk membangkitkan dorongan yang sama pada penonton (Double, Margaret N.H, 1985). Menari merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik anak. Dimana menari dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, juga koordinasi mata, tangan, dan juga kaki anak (Mayesky, 2014).

Menari sebagai kegiatan motorik mempunyai tujuan pada perkembangan persepsi motorik anak, antara lain : 1) perkembangan koordinasi mata, tangan, dan kaki anak, 2) keterampilan lokomotor, 3) Keterampilan non lokomotor, 4) Pengaturan pengontrolan gerak tubuh (Catron, Carol E, and Jan Allen, 1999).

Aktivitas menari dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik anak usia 5-6 tahun: 1) Mempunyai keseimbangan dan koordinasi tubuh yang baik, 2) pengendalian gerak untuk melakukan aktivitas fisik, 3) perkembangan dan koordinasi otot-otot halus di tangan dan kaki, 4) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan, 5) Meningkatkan kemampuan membedakan kiri dan kanan, 6) meningkatkan kemampuan pengertian konsep bilangan, 7) Menikmati bercanda, cerita, dan hubungan sosial dari kelompok tari, 8) Menikmati aktivitas yang kreatif . (Mayesky, 2014).

Tari tradisional merupakan tarian yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun-temurun, sehingga tarian tradisional mempunyai kaidah-kaidah dan pakem tertentu (Hidajat, 2005). Saat ini pendidikan seni tari tradisional di sekolah masih berorientasi pada pendidikan yang

bersifat konvensional, yaitu tujuan utamanya sebagai alasan klasik untuk melestarikan kesenian tradisional, dan menangkal pengaruh budaya asing. Disisi lain tarian tradisional dianggap tidak membuat anak menjadi kreatif karena sifatnya pengajarannya yang imitatif. Padahal sebenarnya manfaat dari tarian tradisional tidak terlepas dari manfaat tarian secara umum bagi anak-anak. Karena menari pada anak-anak lebih menekankan pada proses “*bermain*” pada saat mereka berlatih sebagai stimulasi yang dapat menumbuhkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak-anak (Hidajat, 2005).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menari tarian tradisional Minang, tarian Molah Manari.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemis Taggart. Penelitian dilakukan pada 12 orang siswa berusia 5-6 tahun, kelompok B, TK Budi Mulia, Tangerang Selatan. Perkembangan motorik yang diobservasi adalah kemampuan bergerak mengikuti irama musik; memindahkan tubuh ke segala arah, berpindah dengan melangkah kedepan, dan kebelakang; melangkah ke samping kiri dan kanan; melangkah silang ke depan dan ke belakang secara bergantian (langkah menyilang); berdiri diatas kedua lutut; melompat dengan sebelah kaki; melakukan gerakan menjinjit; koordinasi gerakan tubuh (mata-tangan dan kaki). Data diambil dengan metode observasi terhadap kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun. Tindakan yang diberikan adalah menari tarian tradisional Minang, Molah Manari. Gerakan tarian Molah Manari merupakan gerakan dasar yang sesuai dengan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun.

Molah Manari disusun oleh Syofyani Yusaf pada tahun 1974 sampai 1975. Syofyani Yusaf adalah Maestro Tari yang berasal dari Sumatra Barat (Utami & Mansyur, 2019). Pada periode tersebut Syofyani Yusaf bersama Yusaf Rahman menyusun pola pengajaran dan kurikulum untuk para murid murid yang berlatih di Sanggar Tari Syofyani. Musik disusun oleh Yusaf Rahman, dengan mengambil beberapa lagu melayu dan lagu minang yang berirama gembira. Gerakan diturunkan dari gerakan dasar yang ada pada Dasar Ria II. Molah Manari adalah materi dasar ke tiga yang dipelajari di Sanggar Tari Syofyani. Dua materi yang harus dikuasai sebelum belajar molah manari adalah Dasar Ria I dan Dasar Ria II. Dasar Ria I terdiri dari 12 gerakan dasar yang mengajarkan anak untuk menyesuaikan dengan irama dan tingkat kesulitan dari yang rendah sampai agak sulit. (Utami & Mansyur, 2019).

Dasar Ria II terdiri dari 24 gerakan, yang terbagi kepada dua ragam (bagian). Ragam 1, irama musik lebih pelan dibandingkan dengan Ragam 2. Gerakan gerakan yang ada pada Dasar Ria 2, adalah gerakan gerakan dasar yang banyak digunakan pada materi tari selanjutnya. Dasar Ria 2 mempersiapkan gerak dasar anak untuk bisa menarikan tarian melayu (Yusaf, 2021).

Tarian Minang Molah Manari dilakukan melalui gerakan memindahkan tubuh ke segala arah, memindahkan tubuh untuk melangkah kedepan, dan kebelakang; melangkah ke samping kiri dan kanan; melangkah silang ke depan dan ke belakang secara bergantian (langkah menyilang); berdiri diatas kedua lutut; melompat dengan sebelah kaki; melakukan gerakan menjinjit; koordinasi gerakan tubuh (mata-tangan dan kaki). Gerakan yang sesuai dengan

perkembangan motoric anak usia 5-6 tahun. Musiknya gembira dan ceria sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Properti busana daerah yang digunakan juga sangat menarik bagi anak-anak. Terdapat 3 siklus, yang terdiri 3 tindakan. Masing-masing Tindakan dilakukan selama 1 hari pembelajaran selama 4 minggu.

Tabel 1. Langkah-langkah tarian Molah Manari

No	Nama Gerakan	Instruksi Gerak	Jumlah gerakan
	Masuk ruangan	Gerakan Melambatkan saputangan	2x8
1	Langkah Ganda /step: Melangkah kedepan sambil berjinjit	Sambil melangkah kearah depan Jinjitkan kaki kanan 2x kedua tangan berada disisi kanan tubuh, lalu sambil melangkah kedepan dengan menjinjitkan kaki kiri 2x dengan mengayunkan tangan kanan kearah kiri (2H)	1x8 maju. 1x8 mundur
2	Langkah tepuk silang	Maju kakikanan 4 langkah, langkah ke4 kaki kanan diangkat ke betis, putar, mundur 4 langkah tutup dengan mengangkat kaki kanan ke betis dan badan miring ke kiri. Sementara tangan diayunkan dari belakang kedepan (8 hit)	1x4 maju 1x4 mundur
3	Langkah 2 kesamping – mundur	Melangkah 2x ke kanan sambil mengayunkan tangan bersilang, tutup sambil memutar 90 ⁰ (4 hitungan) kembali lakukan gerakan yang sama kearah kiri, sampai 1	4x4

		putaran berbentuk segi empat	
4	Langkah Ganda mundur (step mundur)	Mulai kaki kanan sambil memutarakan kaki dengan step mundur sehingga menghadap kesamping. Tangan diputar secara bergantian	1x8 maju kearah kanan 1x8 maju kearah kiri
5	Langkah 4	Maju kaki kanan, tutup dengan jinjit kaki kiri, mundur kaki kiri, tutup dengan jinjit kaki kanan, gerakan tangan diayun berlawanan dengan arah kaki tangan kanan diatas tangan kiri didepan. (4hit) sebaliknya kaki kiri 4 hit	1x4 kanan, 1x4 kiri (2x8)
6	Silang jalan	Silangkan kaki kanan didepan kaki kiri, kemudian silangkan kaki kiri didepan kaki kanan, sambil ayunkan tangan berlawanan dengan kaki (8 hitungan)	1x8 ke kanan 1x8 ke kiri
7	Silang belakang loncat	Mundurkan kaki kanan kebelakang sambil meloncat sambil ayunkan tangan kanan dari depan kebelakang (2 hit), sebaliknya mundurkan kaki kiri kebelakang sambil meloncat sambil ayunkan tangan kiri dari depan kebelakang (2 hit)	2x8
8	Gerakan olah Bunga	Langkahkan kaki kanan 2 langkah kenan sambil ayunkan tangan dari tangan kearah kanan (4 hit) tutup dengan jinjit, lalu Langkahkan kaki kiri 2 langkah kiri	2x8

Diah Andika Sari

Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Minang, Tari Molah Manari

		sambil ayunkan tangan dari tangan kearah kiri, tutup dengan jinjit (4 hit), 90 ^o membentuk 1 putaran	
9	Langkah 2 silang	Melangkah kedepan 2 hitungan, tangan diayunkan rendah sambil diputar bersilangan, mundur kebelakang 2 hitungan, tangan diayunkan rendah sambil diputar bersilangan (2 hit) tutup dengan tangan lurus didepan dada dengan saputangan terbentang	4x4
10	Langkah silang depan	Silangkan kaki kanan didepan serta tangan bersilang di bawah, lalu ayunkan kedua tangan terbuka diatas kepala sambil silangkan kaki kiri didepan dengan tangan bersilang di bawah, lalu ayunkan kedua tangan terbuka diatas kepala (4 hit)	2x8
11	Gerakan melambai	Majukan kaki kanan kerah kiri, tangan diputar sambil mundurkan kaki kanan kebelakang, kaki kiri diam (4 hit)	2x8
	Gerakan Pulang	Berjalan melangkah sambil melambatkan saputangan kearah kanan, sedangkan tangan kiri tetap didepan	2x8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yang diukur pada penelitian ini adalah kemampuan anak untuk melakukan: A) mengikuti irama music; B) Keseimbangan Gerak Tubuh; C) memindahkan tubuh ke segala arah, D) memindahkan tubuh untuk melangkah kedepan, dan kebelakang; E) melangkah ke samping kiri dan kanan; F) melangkah silang ke depan dan ke belakang secara bergantian (langkah menyilang); G) berdiri diatas kedua lutut; H) melompat dengan sebelah kaki; I) melakukan gerakan menjinjit; J) koordinasi gerakan tubuh (mata-tangan dan kaki); K) Melakukan tarian dengan tuntas

Tidak ada kegiatan pada saat pra siklus selain hanya mengobservasi kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun, kelompok B, TK Budi Mulia Tangerang Selatan menggunakan instrument perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Penilaian observasi dilakukan dengan skala penilaian yang terdiri 4 kategori, pada skala 4, yaitu: nilai 4, atau Berkembang Sangat Baik (BSB), nilai 3 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), nilai 2 dikategorikan Mulai Berkembang, sedangkan nilai 1 dikategorikan belum berkembang dan membutuhkan bimbingan Guru/orangtua.

Tabel 2. Pra Siklus

Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 tahun

No	Butir Pengamatan Anak	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Rata2	%
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	Ri	2	1.7	1.3	1.3	1.3	1.0	1.3	1.3	1.3	1	1	1.3	33%
2	Ki	2	1.7	1.3	1.3	2.0	1.3	2.0	1.7	1.3	1	1	1.5	38%
3	Ca	2	1.7	1.3	1.3	2.0	1.3	2.0	1.7	1.3	1	1	1.5	38%
4	Tha	2	1.7	1.3	1.3	2.0	1.3	2.0	1.7	1.3	1	1	1.5	38%
5	Sir	1	1.7	1.3	1.3	1.3	1.0	1.3	1.3	1.3	1	1	1.2	31%
6	Sof	1	1.7	1.3	1.3	1.3	1.0	1.3	1.3	1.3	1	1	1.2	31%
7	Lu	1	1.7	1.3	1.3	1.3	1.0	1.3	1.3	1.3	1	1	1.2	31%
8	Zi	2	1.7	1.3	1.3	2.0	1.3	2.0	1.7	1.3	1	1	1.5	38%
9	han	1	1.7	1.3	1.3	1.3	1.0	1.3	1.3	1.3	1	1	1.2	31%
10	Ry	1	1.7	1.3	1.3	1.3	1.0	1.3	1.3	1.3	1	1	1.2	31%
11	Ta	1	1.7	1.3	1.3	1.3	1.0	1.3	1.3	1.3	1	1	1.2	31%
12	Au	1	1.7	1.3	1.3	1.3	1.0	1.3	1.3	1.3	1	1	1.2	31%
	Rata2	1.4	1.7	1.3	1.3	1.6	1.1	1.6	1.4	1.3	1.0	1.0	1.3	34%
	%	35%	42%	33%	33%	39%	28%	39%	36%	33%	25%	25%	34%	

Berdasarkan observasi kemampuan motoric rata-rata anak mempunyai kemampuan yang sama pada rentang 1.3 yang artinya rata-rata anak masih memerlukan bimbingan guru/orangtua untuk melakukan Gerakan-gerakan tersebut.

Untuk itu dilakukan kegiatan Latihan menari tarian Molah Manari. Setelah dilakukan 3 kali latihan pada siklus pertama, maka kemabali dilakukan observasi terhadap kemampuan motorik anak, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Siklus 1
Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 tahun

Butir Pengamatan		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Rata2	%
No	Anak	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	Ri	3	2.3	2.0	2.1	2.0	1.7	2.0	1.7	1.7	1.7	1.7	2.0	50%
2	Ki	3	2.3	2.1	2.1	2.7	2.0	2.3	2.3	1.7	1.7	1.7	2.2	54%
3	Ca	3	2.3	2.1	2.1	2.7	2.0	2.3	2.3	1.7	1.7	1.7	2.2	54%
4	Tha	3	2.3	2.1	2.1	2.3	2.0	2.3	2.3	1.7	1.7	1.7	2.1	53%
5	Sir	2	2.0	2.0	2.1	2.0	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.8	46%
6	Sof	2	2.3	2.1	2.1	2.0	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.9	47%
7	Lu	2	2.3	2.1	2.1	2.0	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.9	47%
8	Zi	3	2.3	2.1	2.1	2.3	2.0	2.0	2.3	1.7	1.7	1.7	2.1	53%
9	han	1	2.3	2.1	2.1	2.0	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.8	45%
10	Ry	1	2.3	2.0	2.0	2.0	1.3	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.6	40%
11	Ta	1	2.3	2.0	2.0	2.0	1.3	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	43%
12	Au	1	2.3	2.0	2.0	2.0	1.3	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	43%
	Rata2	2.1	2.3	2.1	2.1	2.2	1.6	1.9	1.9	1.7	1.7	1.7	1.9	48%
	%	52%	57%	51%	53%	54%	40%	48%	48%	43%	43%	43%	48%	

Sesuai tabel 3, dari hasil observasi kemampuan motorik kasar setelah dilakukan siklus 1 didapatkan data nilai terendah masih pada skala penilaian 1.6 sebanyak 1 orang, 1.7 sebanyak 2 orang, 1.8 sebanyak 2 orang, 1.9 sebanyak 3 orang, 2.1 sebanyak 3 orang, 2.2 sebanyak 1 orang, dan tertinggi 2.2 sebanyak 2 orang, sehingga skala penilaian rata-rata 1.9. Atau secara rata-rata terjadi peningkatan kemampuan motorik anak dari 1.3 menjadi 1.9, atau mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada skala penilaian 4, atau dari 34% menjadi 48% secara persentase. Perkembangan yang masih berada pada nilai rata-rata 1.7 adalah kemampuan melompat dengan sebelah kaki, menjinjit, dan koordinasi gerakan tubuh. Dimana kemampuan tersebut adalah kemampuan motoric anak usia 5-6 tahun.

Tari Pendet, merupakan tarian tradisional dari Bali. Gerakan tarian ini pada dasarnya sesuai dengan perkembangan motoric anak. Bentuk Gerakan tari Bali mempunyai pakem yang cukup unik, tetapi anak-anak usia 5-6 tahun di daerah Mataram dapat melakukannya dengan baik (Perdani et al., 2022). Sementara tarian Molah Manari adalah tarian Minang yang bentuk gerakannya lebih sederhana dibandingkan tari Bali. Untuk itu kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, untuk 3 kali pertemuan.

Tabel 4. Siklus 2
Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 tahun

Butir Pengamatan		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Rata2	%
No	Anak	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	Ri	3.3	3.2	3.0	2.8	2.7	2.0	2.0	2.4	2.4	2.4	2.4	2.6	65%
2	Ki	3.3	3.0	3.0	3.0	3.0	2.4	2.4	2.7	2.7	2.7	2.7	2.8	70%
3	Ca	3.3	3.0	3.0	3.0	3.0	2.4	2.4	2.7	2.7	2.7	2.7	2.8	70%
4	Tha	3.3	3.0	3.0	2.8	3.0	2.4	2.4	2.7	2.7	2.7	2.7	2.8	70%
5	Sir	3.3	3.2	3.0	2.8	2.7	2.0	2.0	2.4	2.4	2.4	2.4	2.6	65%
6	Sof	3.3	3.2	3.0	2.8	2.7	2.0	2.0	2.4	2.4	2.4	2.4	2.6	65%
7	Lu	2	1.7	3.0	2.8	2.7	2.0	2.0	2.4	2.4	2.4	2.4	2.3	59%
8	Zi	3.3	3.2	3.0	2.8	3.0	2.4	2.4	2.7	2.7	2.7	2.7	2.8	70%
9	han	2	3.2	3.0	3.0	2.7	2.0	2.0	2.4	2.4	2.4	2.4	2.5	63%
10	Ry	2	2.0	2.0	2.0	2.0	1.7	2.0	2.4	2.4	2.4	2.4	2.0	49%
11	Ta	2	1.0	2.0	2.0	2.0	2.0	1.7	2.1	2.4	2.4	2.4	2.0	50%
12	Au	2	1.0	2.0	2.0	2.0	2.0	1.7	2.1	2.4	2.4	2.4	2.0	50%
	Rata2	2.8	2.6	2.8	2.7	2.6	2.0	2.1	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	62%
	%	69%	64%	69%	66%	66%	49%	52%	61%	63%	63%	63%	62%	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data observasi kemampuan motorik kasar anak pada skala penilaian terendah pada skala 2.0 (Berkembang Sesuai Harapan), 3 orang. Ada 2 anak pada skala 2.5, 3 anak pada skala 2.6, 4 anak yang sudah meningkat pada skala penilaian 2.8. Terjadi sedikit peningkatan kemampuan mototrik anak menuju Berkembang Baik (BSB) dari 1.9 (48%) menjadi 2.5 (62%). Pada siklus ke dua kemampuan motoric anak yang belum terdapat peningkatan yang baik adalah kemampuan melangkah silang ke depan dan ke belakang secara bergantian (langkah menyilang) dan kemampuan berdiri diatas kedua lutut dengan seimbang . Kedua kemampuan itu masih pada tahap 2.1 atau 53%. Tentunya hasil ini belum memuaskan

Diah Andika Sari

Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Minang, Tari Molah Manari

sehingga dilanjutkan pada siklus 3 sebanyak 3 kali pertemuan.

Tabel 5. Siklus 3

Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 tahun

No	Butir Pengamatan Anak	Butir Pengamatan											Rata2	%
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	Ri	4	3.7	3.3	3.7	3.0	3.3	3.7	4.0	4.0	3.8	4	3.7	92%
2	Ki	4	3.3	3.7	4.0	3.7	3.7	3.7	4.0	4.0	3.8	4	3.8	95%
3	Ca	4	3.0	3.7	4.0	3.7	3.7	3.7	4.0	4.0	3.8	4	3.8	94%
4	Tha	4	3.7	4.0	3.7	3.3	3.7	3.7	3.0	3.7	3.6	4	3.7	92%
5	Sir	4	3.7	4.0	3.7	3.3	3.7	3.7	3.0	3.7	3.6	4	3.7	92%
6	Sof	4	3.7	4.0	3.7	3.3	3.7	3.7	3.0	3.7	3.6	4	3.7	92%
7	Lu	3	3.7	3.0	3.3	3.3	4.0	2.7	3.0	2.7	3.2	3	3.2	79%
8	Zi	3	3.7	3.0	3.3	3.3	4.0	2.7	3.0	2.7	3.2	3	3.2	79%
9	han	3	3.7	3.0	3.3	3.3	4.0	2.7	3.0	2.7	3.2	3	3.2	79%
10	Ry	2	2.3	1.7	2.7	2.3	2.3	1.7	2.0	2.0	2	3	2.2	55%
11	Ta	2	1.3	1.7	2.7	1.7	1.7	1.7	2.0	2.0	2	2	1.9	47%
12	Au	2	1.3	1.7	2.7	1.7	1.7	1.7	2.0	2.0	2	2	1.9	47%
	Rata2	3.3	3.1	3.1	3.4	3.0	3.3	2.9	3.0	3.1	3.2	3.3	3.1	78%
	%	81%	77%	76%	85%	75%	82%	73%	75%	77%	79%	83%	78%	

Hasil siklus 3 memperlihatkan ada 3 anak yang tidak memperlihatkan kenaikan peningkatan kemampuan (2 orang berada pada tahap 1.9 atau 47%, dan 1 orang 2.2 atau 55%). Tapi 9 anak lainnya mempunyai peningkatan yang sangat baik. Sebanyak 3 anak berada pada kemampuan 3,1-3.2 (79%), 4 orang berada pada tahapan 3.7 (92%), dan 2 orang sangat menonjol dengan capaian 3.8 (95%). Dengan kata lain dari 12 anak, 3 diantaranya (25%) tidak mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan 9 lainnya berkembang sangat baik. 2 diantaranya memperlihatkan minat dan bakat yang sangat baik untuk melakukan gerak motoric, khususnya menari. Kemampuan perkembangan motoric yang paling rendah capaian rata-ratanya adalah kemampuan berdiri diatas dua lutut dengan seimbang (2.9 atau 73%). Artinya kemampuan ini selalu mendapat capaian terendah pada siklus 2 dan siklus 3. Sedangkan kemampuan motoric tertinggi adalah: kemampuan melakukan gerak tarian yang diajarkan secara tuntas (pada skala 3.3, atau 83%). Gerakan tari yang memang sesuai untuk perkembangan motoric anak usia dapat meningkatkan perkembangan motoric anak. Pada penelitian tari Manasai,

tarian penyambutan tamu yang berasal dari Kalimantan Tengah, juga banyak melakukan Gerakan berpindah arah, dilakukan dengan menggunakan music yang menyenangkan, sehingga tarian ini dapat meningkatkan perkembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun. (Saudah Saudah, Hidayati Sri, Qodariah Rabiatul, 2022)

Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 tahun

Pada pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3

No	Anak	Butir Pengamatan							
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Skala 4	%	Skala 4	%	Skala 4	%	Skala 4	%
1	Ri	1.3	33%	2.0	50%	2.6	65%	3.7	92%
2	Ki	1.5	38%	2.2	54%	2.8	70%	3.8	95%
3	Ca	1.5	38%	2.2	54%	2.8	70%	3.8	94%
4	Tha	1.5	38%	2.1	53%	2.8	70%	3.7	92%
5	Sir	1.2	31%	1.8	46%	2.6	65%	3.7	92%
6	Sof	1.2	31%	1.9	47%	2.6	65%	3.7	92%
7	Lu	1.2	31%	1.9	47%	2.3	59%	3.2	79%
8	Zi	1.5	38%	2.1	53%	2.8	70%	3.2	79%
9	han	1.2	31%	1.8	45%	2.5	63%	3.2	79%
10	Ry	1.2	31%	1.6	40%	2.0	49%	2.2	55%
11	Ta	1.2	31%	1.7	43%	2.0	50%	1.9	47%
12	Au	1.2	31%	1.7	43%	2.0	50%	1.9	47%
	Rata2	1.3	34%	1.9	48%	2.5	62%	3.1	78%
	Rata2	2.2	54.4	3.4	68.1	3.4	83.8		

Dari gambar 1 terlihat terjadi peningkatan kemampuan motoric masing-masing anak usia 5-6 tahun, di kelas B, TK Budi Mulia, Tangerang Selatan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian tarian Sajojo, yang dilakukan di Sorong. Terjadi peningkatan yang signifikan pada perkembangan motoric anak usia 5-6 tahun melalui tari Sajojo (Sodiq, Iffa Salsabila Annisa, Marjuk Yolana, 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian data hasil obserbvasi setiap siklus terlihat bahwa kemampuan motoric anak usia 5-6 tahun anak meningkat secara signifikan melalui tarian tradisional Minang, Molah Manari. Tarian Minang Molah Manari dilakukan melalui gerakan memindahkan tubuh ke segala arah,

berpindah dengan melangkah kedepan, dan kebelakang; melangkah ke samping kiri dan kanan; melangkah silang ke depan dan ke belakang secara bergantian (langkah menyilang); berdiri diatas kedua lutut; melompat dengan sebelah kaki; melakukan gerakan menjinjit; koordinasi gerakan tubuh (mata-tangan dan kaki). Gerakan-gerakan tersebut sangat sesuai dengan perkembangan motoric anak usia 5-6 tahun. Musiknya yang gembira, dengan kostumnya yang menarik membuat anak senang melakukannya. Hasil observasi pada pra siklus memperlihatkan kemampuan motorik anak berada pada tahap belum berkembang, pada skala penilaian rentang tahap 1.3 skala 4, atau 34%. Setelah

Latihan Molah Manari 3x pertemuan untuk setiap siklusnya, pada siklus 1 meningkat menjadi 1.9 skala 4, atau 48%, masih pada tahap mulai berkembang. Pada siklus 2 meningkat menjadi 2.5 skala 4, atau 62% yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Pada siklus 3, meningkat menjadi 3.1 skala 4, atau 78% yang bearti berkembang sangat baik. Sehingga dapat terlihat peningkatan kemampuan motoric yang signifikan setelah melakukan kegiatan menari tradisional Minang, Molah Manari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Camble, Linda, Bruce Campbell, D. D. (2005). *Metode Praktis Pembelajaran-Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Intuisi Press.
- Catron, Carol E, and Jan Allen. (1999). *Early Childhood Curriculum – A Creative Play Model*. (Second Edi). Ohio: Precentice Hill Inc.
- Double, Margaret N.H, D. K. (1985). *A Creative Art Experiences*. Surabaya: STK Wilwatika.
- Hartanti, Sofia, 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Hidajat, R. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar seni Gantar Gumelar.
- Hurlock, Elizabeth B, 2000. *Psikologi Perkembangan, Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Membongkar Kecerdasan Anak (Mendekteksi bakat & Potensi Anak Sejak Dini)*, Jakarta: Gudang Ilmu.
- Mayesky, M. (2014). *Creative Activities for Young Children*. In Igarss 2014 (Issue 1).
- Mayke, S, Tedjasaputra, 2001, *Bermain, mainan dan permainan*, Grasindo
- Papalia, Diane E. Sally Wendkos Old, R. D. F. terjemahan A. K. A. (2008). *Human Development*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Diah Andika Sari

Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Minang, Tari Molah Manari

- Perdani, G. A. T., Astawa, I. M. S. A., Astini, B. N., & Nurhasanah. (2022). Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Pendet Untuk Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus) di Wilayah Abiantuh Utara. *Indonesian Journal of Elementari and Childhood Education*, 3(3), 467–472. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Rismayanthi, Cerika. 2012. *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani*, Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi.
- Saudah Saudah, Hidayati Sri, Qodariah Rabiatul, L. S. (2022). Melatih Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Gerakan Tari Manasai.pdf. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 35–40.
- Sodiq, Iffa Salsabila Annisa, Marjuk Yolana, H. S. (2023). Efektivitas Tarian Sajojo Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.pdf. *Aura, Jurnal Pendidikan Aura*, 4(2), 281–294.
- Utami, D., & Mansyur, H. (2019). Biografi Sofyani Yusaf, Maestro Seni Tari Minangkabau di Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(3), 26–32.
- Yusaf, S. (2021). Molah Manari Sanggar Sofiani berdasarkan tuturan Soni Sofyani Yusaf.